

**HUBUNGAN PEROKOK PASIF DENGAN TINGKAT BERAT BAYI
LAHIR RENDAH (BBLR) DI PUSKESMAS DINOYO MALANG**

PROPOSAL PENELITIAN



Oleh :
MIGRELIS OLGA HERMINCE
2016610063

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG**

2022
RINGKASAN

Anak dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) lahir karena masalah medis yang terjadi pada ibu yang tidak merokok. Tujuan review adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pantang merokok dengan prevalensi BBLR di Dinoyo Malang Wellness Center. Rencana tinjauan dan teknik kontrol kasus digunakan dalam konfigurasi eksplorasi. Populasi review terdiri dari 34 ibu yang memanjakan anaknya BBLR di Puskesmas Dinoyo Malang, dan 31 respon dijadikan contoh untuk penyelesaian review. Kuesioner merokok terpisah digunakan sebagai teknik pengumpulan informasi, bersama dengan data dari catatan kesehatan BBLR. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji *Fisher's Exact*. Hasil penelitian membuktikan hampir seluruh 29 (93,5%) responden terpapar sebagai perokok pasif dan hampir seluruh 27 (87,1%) responden memiliki anak dengan tingkat BBLR kategori rendah. Hasil uji *Fisher's Exact* menunjukkan terdapat hubungan perokok pasif dengan tingkat BBLR di Puskesmas Dinoyo Malang didapatkan $p\text{ value} = (0,000) < (0,05)$. Peneliti selanjutnya perlu mengetahui faktor yang mempengaruhi BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) yaitu status gizi ibu saat hamil.

Kata Kunci: BBLR, Ibu Melahirkan, Perokok Pasif

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi dengan berat kurang dari 2.500 gram disebut sebagai bayi BBLR. Bayi dengan BBLR benar-benar tidak berdaya melawan penyakit karena sistem kekebalan tubuh yang lemah, batas leukosit yang belum matang, dan pedoman respons imun yang tidak sedap dipandang (Maryunani dan Puspita, 2018). Bayi berat lahir rendah (BBLR) tentunya memiliki tantangan tumbuh kembang pada tahap ini, menurut Hartiningrum dan Fitriyah (2018). Menurut Mubarak dkk. (2015), anak-anak yang dilahirkan dengan berat badan rata-rata memiliki kemungkinan kematian selama persalinan 20 persen lebih rendah daripada anak-anak BBLR.

Karena kesulitan kehamilan, WHO memperkirakan akan ada lebih dari 20 juta kasus BBLR di seluruh dunia pada tahun 2020. BBLR merupakan penyakit medis yang menyerang anak-anak di Indonesia, dan akan meningkatkan Angka Kematian Bayi Baru Lahir (AKB) sebesar 35,2 % pada tahun 2020. Menurut data Administrasi Bantuan Pemerintah Indonesia Tahun 2018 (Administrasi Bantuan Pemerintah RI, 2021) angka BBLR di Indonesia sekitar 7,1% dari total jumlah kelahiran. Menurut BPS Jatim (2021), persentase kasus BBLR di Kota Malang sebesar 17,04 persen, sedangkan di Provinsi Jawa Timur sebesar 23,60 persen. Hal ini menunjukkan masih banyaknya kasus BBLR yang menimbulkan kemungkinan peningkatan angka kematian bayi.

Salah satu dari sekian banyak elemen yang mempengaruhi BBLR adalah risiko merokok (Paath, 2017). Menurut WHO (2020), masuk akal jika ibu yang

secara teratur terpapar asap tembakau selama kehamilan berisiko melahirkan bayi dengan BBLR pada sekitar 22% kehamilan (RI Service of Wellbeing, 2021). Semua tahapan reproduksi manusia dipengaruhi oleh keterbukaan seseorang terhadap asap rokok yang diturunkan. Perkembangan karboksihemoglobin dari karbon monoksida dalam asap rokok mengganggu kemampuan janin untuk mendapatkan oksigen. Kekurangan oksigen menyebabkan janin berkembang lebih lambat, yang dapat menyebabkan berat badan lahir rendah (Rochjati, 2017). Nikotin dan bahan rokok lainnya adalah senyawa kimia yang terdapat dalam rokok. Menurut Mulyono (2017), rokok mengandung tar, nikotin, dan karbon monoksida (CO). Hemoglobin (Hb) membatasi Karbon Monoksida (CO), yang menurunkan batas pengangkutan O₂ dan menyebabkan penetasan mendapatkan lebih sedikit oksigen, menyebabkan bayi menjadi BBLR. Plasenta memungkinkan nikotin dari rokok masuk ke aliran darah, yang menyebabkan vasokonstriksi vena yang tidak teratur dan pengiriman oksigen yang tidak mencukupi ke janin yang sedang berkembang, yang menyebabkan BBLR. Akibat tar dalam rokok mengganggu integritas sel dan berkurangnya kelenturan lapisan, film tersebut secara efektif pecah, menyebabkan bayi menjadi BBLR.

Menurut penelitian Soeseno et al. (2019), semua ibu yang terpapar asap tembakau dari pasangannya yang merokok berat melahirkan bayi dengan berat badan kurang sebesar 63,8% saat melahirkan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang merokok saat tidak bersama anaknya berisiko mengalami BBLR. Karena ibu hamil terus-menerus terpapar asap rokok, hal itu berkontribusi pada bayi dengan berat lahir rendah. Menurut penelitian Umar dan Rachmiyani (2021), senyawa yang dihasilkan yang dimaksudkan setara dengan perokok aktif, seperti

tar, nikotin, karbon dioksida, karbon monoksida, dan hidrokarbon polisiklik berbau manis, akan terpapar pada perokok laten (yang terpapar tembakau merokok). Menurut penelitian Kartika (2020), ibu hamil yang tidak merokok dapat mengalami masalah BBLR hingga 80,0% jika terpapar asap tembakau selama masa kehamilannya.

Menurut laporan pendahuluan yang disampaikan pada 21 Februari 2022, dalam pertemuan dengan staf eksekutif Dinoyo Malang Wellness Centre, pada tahun 2021 terjadi 317 anak, dengan 32 ibu melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (10,09%) atau lebih besar. Karena kesediaan mereka untuk berpartisipasi dan angka BBLR yang sangat tinggi di sana, Puskesmas Dinoyo Malang dipilih untuk penelitian ini. Sehubungan dengan penilaian yang komprehensif ini, ilmuwan berkeinginan untuk memimpin sebuah penelitian di Dinoyo Wellness Center di Malang tentang hubungan antara merokok dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah angka BBLR Puskesmas Dinoyo Malang berkorelasi dengan angka perokok pasif?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memahami hubungan antara perokok tidak terlibat dan angka BBLR di Dinoyo Malang Wellbeing Centre.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengenal pengguna rokok bekas di Puskesmas Dinoyo Malang.

2. Menentukan tingkat BBLR Puskesmas Dinoyo Malang.
3. Meneliti hubungan antara angka BBLR Puskesmas Dinoyo Malang dengan perokok pasif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Di bidang organisasi kesehatan meningkatkan kesadaran dan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya dalam pencegahan kelahiran bayi berat badan rendah dari ibu yang masih merokok.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Ibu Hamil

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk dijadikan bahan renungan atau sebagai sumbangsih bagi ibu hamil untuk fokus dan menjaga perut buncit dengan rutin melakukan pemeriksaan kebidanan, serta menjaga jarak atau melarang pasangannya untuk merokok di sekitar. wanita hamil.

2. Bagi Institusi Layanan Kesehatan

Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh asosiasi organisasi kesehatan untuk memberikan berbagai bentuk bantuan kepada bayi baru lahir BBLR.

3. Bagi Peneliti

Diperkirakan hasil ini akan menjadi aplikasi ilmiah bagi para peneliti yang melihat hubungan antara tingkat berat badan lahir rendah dan perokok pasif.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengedukasi mahasiswa keperawatan tentang dampak merokok yang dapat mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah, atau sebagai bahan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisman. 2018. *Gizi Dalam Daur Kehidupan. Buku Ajar Ilmu Gizi. Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Bobak, *ed al.*, 2017. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : ECG
- BPS Jatim. 2021. *Data Berat Badan Lahir Rendah Provinsi Jatim*. Surabaya : BPS Jatim
- Cahyani, Nur Intan. 2021. *Hubungan Antara Perokok Pasif Pada Kehamilan Dengan Bayi Berat Lahir Rendah Di RSUD H. Padjonga Dg Ngalle Takalar Tahun 2019*. Skripsi : Uin Alauddin Makassar
- Ekawati, R. 2019. *Hubungan Paparan Asap Rokok Pada Ibu Hamil Dengan Kematian Perinatal Di Kabupaten Jember*. Skripsi : Universitas Jember.
- Hartiningrum, Indri & Fitriyah, Nurul. 2018. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 7 (2). Universitas Airlangga. <https://e-journal.unair.ac.id/GBK/article/download/7869/pdf>. Diakses pada tanggal 02 Maret 2022.
- Kartika, Putri Eka. 2020. *Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Magelang
- Kemendes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Mahayana, Sagung A.S., Chundrayetti E., & Yulistini. 2015. Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 4 (3). Universitas Andalas Padang. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/viewFile/345/300>. Diakses pada tanggal 02 Maret 2022.
- Mansjoer. 2017. *Kapita Selekta Kedokteran Jilid I Edisi 3*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Maryunani, Anik & Puspita, Eka 2018. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta: Trans Info Media
- Mochtar, R. 2016. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: ECG.
- Mubarok dkk. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta : Sagung Seto.
- Mukaffi, A. 2016. *1001 Cara Berhenti Mudah Merokok*. Jakarta: Darul Falah

- Mulyono, D. 2017. *Merokok dan Penyakit Kardiovaskuler*. Jakarta: Grafiti Medika Pers
- Nursalam. 2017. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuryani & Rahmawati. 2017. Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Desa Tinelo Kabupaten Gorontalo Dan Faktor Yang Memengaruhinya. *Jurnal Gizi Pangan* 12 (1). Universitas Gorontalo. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan>. Diakses pada tanggal 02 Maret 2022.
- Paath. 2014. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Buku Kedokteran*. Jakarta: Rasyid
- Rochjati, P. 2017. *Skrining Antenatal Ibu Hamil*. Surabaya: Penerbitan Unair.
- Sholiha, Hidayatush & Sumarmi, Sri. 2015. Analisis Risiko Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Pada Primigravida. *Media Gizi Indonesia* 10 (1). Universitas Airlangga. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3127>. Diakses pada tanggal 02 Maret 2022.
- Simamora S.E.D., & Ronoatmodjo S., 2020. Hubungan Paparan Asap Rokok Dari Suami Pada Wanita Usia 15-57 Tahun Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Indonesia (Analisis Data Lanjutan IFLS-5 Tahun 2014). *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 11 (1).
- Soeseno, William Grandinata. dkk., 2019. Hubungan Suami Perokok Terhadap Bayi Berat Lahir Rendah Pada Neonatus Di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya kota Denpasar. *Intisari Sains Medis* 10 (1).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto. 2017. *Konsep Rokok*. Jakarta: Media Salemba
- Umar A., & Rachmiyani, I. 2021. Hubungan Wanita Hamil Perokok Pasif Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti* 6 (2).
- Wetherall, C. 2015. *Stop, Baca buku ini dan Berhenti Merokok*. Bandung: Pustaka Hidayat